



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 09 September 2020

Halaman: 1

PEMILIK TOKO DI MALIOBORO JADI KORBAN
Hoaks Covid-19 Banyak Beredar

YOGYA (KR) - Informasi tidak valid (hoaks) tentang Covid-19 masih banyak beredar, terutama di media sosial dan dikonsumsi oleh masyarakat. Akibat berita hoaks yang tersebar tersebut banyak pihak yang dirugikan secara materi maupun moral.

Salah satunya dirasakan Vivi Trisnawati, pemilik Toko Sepatu 'Nam Hien' Malioboro yang disebut dalam info pelacakan pertama (yang tidak valid) memiliki riwayat kontak erat dengan pedagang kaki lima (PKL) Malioboro yang meninggal setelah dinyatakan positif Covid-19. Dampak yang dirasakan Vivi sangat luar biasa, selain tokonya sepi, ia mendapat perlakuan tidak menyenangkan (diskriminatif).

Vivi pun meluruskan informasi hoaks tersebut. Menurut Vivi yang sekaligus menjadi Ketua RT 35, RW 09 Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen

Yogya, informasi pelacakan pertama yang tidak valid dan sudah tersebar itu tidak benar. Meskipun lokasi berjualan PKL berdekatan (di depan toko), Vivi dan ibunya sudah lama tidak berinteraksi/berhubungan dengan pedagang PKL yang meninggal itu.

"Pedagang PKL itu meninggalnya tidak di Malioboro dan sudah dua minggu lebih tidak berjualan, * Bersambung hal 7 kol 1



KR David Purnama

Vivi Trisnawati (tengah) didampingi Tri Kusumo memberikan klarifikasi.

Hoaks Sambungan hal 1

sehingga dipastikan saya dan ibu saya tidak ada kontak dengan almarhumah," terang Vivi kepada wartawan di tokonya, Selasa (8/9). Ia berharap kejadian tersebutnya informasi yang belum valid terkait kontak tracing tidak terulang kembali dan berharap penyampaian informasi harus satu pintu.

Kepala Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta, dr Tri Kusumo Bawono SE yang mendampingi Vivi menyayangkan informasi pelacakan (kontak tracing) pertama yang belum terkonfirmasi itu bocor dan tersebar di masyarakat. Terlebih lagi informasi pelacakan tersebut dibumbui dengan broadcast tidak bertanggung jawab yang seolah-olah memberi kesan Malioboro tidak aman dikunjungi karena ada PKL yang meninggal setelah terinfeksi Covid-19. Untuk itu Tri Kusumo sebagai bagian dari Pemerintah Kota Yogyakarta, berkewajiban untuk meluruskan hoaks tersebut seraya mengedukasi masyarakat agar selalu bijak dalam menyikapi setiap berita yang diterima dengan berusaha melakukan cek dan ricek kebenarannya. Selain itu, pihaknya terus mengajak masyarakat untuk terus disiplin menerapkan protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, rajin mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak dan tidak berkerumun.

"Akibat berita hoaks yang tersebar itu, Bu Vivi dan PKL lain mengalami dampak sosial yang cukup besar yaitu mendapat stigma negatif dan diskriminasi. Dengan adanya klarifikasi ini diharapkan suasana bisa kondusif. Kami memastikan bahwa Bu Vivi dan ibunya tidak pernah berhubungan dengan korban sehingga tidak termasuk dalam daftar kontak tracing," pungkasnya.

(Dev)-d Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Puskesmas Gedongtengen			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005